

## **BAB 1**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Tujuan pendidikan dan pengajaran dapat diartikan sebagai suatu proses usaha untuk memberikan rumusan hasil yang diharapkan siswa setelah melaksanakan pengalaman belajar (Sadirman dalam Hamdu, 2011). Tujuan dari belajar Mata Pelajaran Ekonomi adalah untuk mengembangkan pengetahuan dan keterampilan dasar siswa yang berguna untuk kehidupan sehari-harinya. Belajar IPS Ekonomi sangat erat kaitanya dengan persiapan anak didik untuk berperan aktif atau berpartisipasi dalam pembangunan Indonesia dan terlibat dalam pergaulan masyarakat dunia (global society) agar supaya membantu siswa dalam hal perekonomian Indonesia, serta memperbaiki kualitas pendidikan di Indonesia.

Upaya yang dilakukan guru/pendidik agar dapat menghasilkan hasil belajar siswa dengan baik yaitu menanamkan dan membiasakan nilai-nilai kebaikan, memberikan motivasi padasiswa serta bisa memberikan arahan konseptual dalam hal mengatur dan mengontrol kecerdasan emosional siswa. Kemudian lepas dari itu upaya lain yang harus dilakukan agar hasil belajar siswa baik yaitu guru harus memiliki gaya mengajar yang mampu merangsang siswanya, memiliki kemampuan berkomunikasi yang baik dan jelas, materi pelajaran wajib dikuasai guru, peduli kepada siswa, serta mempunyai keterbukaan, kreativitas, dan fleksibilitas.

Faktor yang menghambat daripada upaya guru/para pendidik yaitu siswa masih acuh tak acuh ketika guru menyampaikan atau memberikan arahan atau siswa tidak terlalu mendengarkan materi yang disampaikan hanya sibuk dengan gadget masing-masing, siswa tidak tahu apa yang harus dilakukan dalam studinya yang mereka tahu adalah mendapatkan nilai. Entah nilai didapatkan karena belajar dengan baik atau hanya mencontek dan lain sebagainya.

Selain upaya yang dilakukan para guru/pendidik terdapat beberapa hambatan yang dirasakan oleh guru/pendidik yang dilihat dari aspek kecerdasan emosional. Umumnya masih ada siswa belum menandakan memiliki kecerdasan emosional yang baik. Hal tersebut dapat diketahui saat berlangsungnya proses belajar mengajar dan kegiatan diluar pembelajaran. Saat proses pembelajaran berlangsung siswa belum mampu mengelola emosinya dengan baik, misalnya kurang mampu memotivasi diri sendiri untuk tetap fokus pada pembelajaran, disaat menemui kesulitan dalam belajar siswa cenderung frustrasi untuk tidak mau mencari solusi, kurang percaya diri ketika menghadapi tantangan yang dirasa sulit, sulit mengontrol emosi akibatnya sering bertengkar dengan teman.

Kemudian dilihat dari aspek motivasi belajar yang menjadi hambatannya yaitu dibuktikan pada saat proses belajar mengajar berlangsung. Siswa kurang semangat dalam mengikuti pembelajaran, siswa kurang aktif dalam pembelajaran, siswa tidak antusias dan cenderung malas untuk mengerjakan tugas, siswa kurang disiplin, (Contohnya siswa terlambat masuk kelas, jadi

siswa ketinggalan materi pembelajaran, senang jika guru tidak masuk, senang jika guru tidak menerapkan sistem absensi, dan tidak protes terhadap guru yang malas mengajar), minat bacasiswa rendah sehingga kurang mengunjungi perpustakaan, kurang melaksanakan tugas dengan penuh tanggung jawab, kurang menjaga etika, berorientasi hanya ke nilai, (contonya mencontek yang penting nilai baik, (tugas dibuatkan orang lain dsb), serta lebih memprioritaskan kegiatan atau organisasi sekolah daripada studi akedemik. Sehingga berdampak pada hasil belajarnya yang kurang memuaskan.

Sejalan dengan itu adapula kendala yang dihadapi dalam hasil belajar siswa yaitu kendala internal dan kendala eksternal. Kendala internal adalah hambatan yang berasal dari dalam siswa itu sendiri. Misalnya kecerdasan atau intelegensi question (IQ). Meskipun tidak bersifat mutlak, faktor intelegensi sangat mempengaruhi upaya siswa meningkatkan hasil belajar yang optimal. Siswa yang memiliki nilai IQ dibawah standar akan sulit menggapai hasil belajar yang memuaskan. Kosentrasi belajar yang rendah juga menjadi hambatan bagi siswa dalam meraih hasil belajar yang baik. Siswa sulit memusatkan perhatian pada apa yang sedang dipelajari. Akibatnya siswa tidak mampu memahami materi perkuliahan dengan baik. Kendala internal yang lain yang tak kalah penting adalah kebosanan dalam belajar. Siswa kadang-kadang merasa kesulitan untuk meredakan dan menghalau kebosananya dalam belajar. Siswa akan mudah menjalani aktivitas yang bersifat rutin dan monoton. Yang paling parah adalah, siswa tidak memahami tentang apa yang manfaat kegiatan belajar yang mereka jalani. Tidak menemukan kegunaan

belajar bagi dirinya sehingga menjadi hambatan tersendiri untuk meraih hasil belajar secara optimal. Ada pula siswa yang kurang menyenangi mata pelajaran tertentu atau bahkan guru pengampunya. Jadi besar kemungkinan siswa mengalami kesulitan dalam mencapai hasil belajar yang optimal. Kemudian eksternal merupakan hambatan belajar yang bersumber dari luar diri siswa. Hal ini sudah pasti diluar jangkauan kemampuan siswa untuk mengatasinya. Misalnya kendala strategi dan gaya belajar guru/pendidik kemudian ekonomi orangtua, lingkungan belajar dan lain sebagainya.

Adapun masalah yang paling genting atau krusial dalam hal hasil belajar siswa yaitu pembentukan karakter siswa. Masih ada siswa yang tidak malu dalam berbuat yang tidak baik atau tercela, tidak sopan santun dalam berututur kata dan tidak pula hormat kepada guru atau orang yang lebih tua, dan lain sebagainya.

Penyebab daripada masalah krusial tersebut karena adanya globalisasi yang semakin hari semakin tidak terkendali, jika siswa tidak waspada dan tidak mampu menyaring dampak yang akan terbawa arus globalisasi maka akan menjadi pengaruh buruk bagi hasil belajar siswa itu sendiri.

Tetapi ada beberapa solusi yang bisa digunakan untuk mengatasi penyebab masalah yang krusial tersebut diantaranya, jika semua komponen seperti tokoh pendidik (guru) dan orangtua (keluarga) mau bahu membahu untuk mendukung atau mendapatkan hasil belajar siswa yang optimal. Untuk pendidik (guru) harus bisa menjalankan tugasnya dengan sepenuh hati seperti mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan

mengevaluasi, serta memotivasi peserta didik (siswa) dengan baik, kemudian diperkuat dengan dukungan keluarga dan lingkungan sekitar. Langkah diatas tidak dapat dilaksanakan jika tidak ada peran aktif dari semua komponen. Untuk itu diperlukan kerjasama yang baik agar hasil belajarnya juga dapat maksimal.

Berdasarkan latar belakang masalah yang diatas peneliti ingin melakukan penelitian dengan judul *“Hubungan Kecerdasan Emosional dan Motivasi Belajar dengan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi kelas XI di SMA Negeri 3 Gorontalo”*.

#### **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan Latar belakang yang telah dipaparkan diatas maka terdapat identifikasi masalah sebagai berikut :

1. Cenderung masih rendahnya hasil belajar siswa kemungkinan dihubungkan siswa yang kurang mengontrol dan mengelola emosi dirinya sendiri.
2. Cenderung masih rendahnya hasil belajar siswa kemungkinan dihubungkan siswa yang cenderung malas dan mudah menyerah dalam memahami mata pelajaran Ekonomi atau tidak menyukai mata pelajaran tersebut.
3. Cenderung masih rendahnya hasil belajar siswa kemungkinan dihubungkan siswa yang cenderung kurang berminat atau menyukai dalam belajar mata pelajaran tersebut

4. Cenderung masih rendahnya hasil belajar siswa kemungkinan dihubungkan pemberian stimulus motivasi kepada siswa oleh guru masih sangat jarang dilakukan.

### **C. Pembatasan Masalah**

Agar penelitian ini tidak menyimpang dari permasalahan yang ada dan sesuai dengan pembahasan, maka hanya membahas mengenai Hubungan Kecerdasan Emosional dan Motivasi Belajar dengan Hasil Belajar pada Mata Pelajaran Ekonomi kelas XI di SMA Negeri 3 Gorontalo”.

### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan, maka yang menjadi rumusan masalah penelitian yang akan di bahas adalah sebagai berikut :

1. Apakah terdapat hubungan antara kecerdasan emosional dengan hasil Belajar Siswa?
2. Apakah terdapat hubungan antara motivasi belajar dengan hasil belajarsiswa?
3. Apakah terdapat hubungan secara bersama-sama antara kecerdasan emosional, motivasi belajar dengan hasil belajar siswa?

### **E. Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui hubungan antara kecerdasan emosional dengan hasil belajar siswa?
2. Untuk mengetahui hubungan antara motivasi belajar dengan hasil belajar siswa?

3. Untuk mengetahui hubungan secara bersama-sama antara kecerdasan emosional, motivasi belajar dengan hasil belajar siswa?

## **F. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan mempunyai manfaat baik secara teoritis maupun praktis sebagai berikut :

### **1. Manfaat Teoritis**

- a) Sebagai suatu karya ilmiah, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan atau informasi bagi perkembangan ilmu pengetahuan mengenai Hubungan Kecerdasan Emosional dan Motivasi Belajar dengan Hasil Belajar pada Mata Pelajaran Ekonomi kelas XI di SMA Negeri 3 Gorontalo
- b) Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan bagi psikologi pendidikan dan memperkaya hasil penelitian yang telah ada serta dapat memberi gambaran mengenai Hubungan Kecerdasan Emosional dan Motivasi Belajar dengan Hasil Belajar pada Mata Pelajaran Ekonomi kelas XI di SMA Negeri 3 Gorontalo.
- c) Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai pedoman untuk kegiatan penelitian berikutnya yang sejenis.

### **2. Manfaat Praktis**

- a) Bagi Peneliti

Mendapatkan informasi secara mendalam tentang hubungan kecerdasan emosional dan motivasi belajar dengan hasil belajar siswa dalam Mata Pelajaran Ekonomi.

b) Bagi Guru

Menumbuhkan kesadaran kepada Guru bahwa kecerdasan emosional dan motivasi belajar bagi peserta didik sangatlah penting karena merupakan faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa.

c) Bagi Siswa

Siswa dapat menumbuhkan kecerdasan emosional dengan baik dan motivasi belajar dalam dirinya sendiri sehingga dapat meningkatkan hasil yang optimal.